BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, yang dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[63]

Jenis penelitian adalah menggunakan studi kasus (*case study*), dengan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain[64].

---

[63] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

[64] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*, (Yogyakarta : Andi, 2012), hlm. 92.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diadakan di SMP Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta. Sekolah ini beralamat di Jl. Ring Road Selatan, Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta. Sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah berstatus swasta yang dibina oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan dibawah naungan Ibu Eni Sri Lestari, S. Pd selaku kepala sekolah tersebut dari tahun 2012 hingga sekarang.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti[65]. Dalam pengambilan subyek digunakan *purposive sample*, yaitu menentukan subyek dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal[66]. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.
b. Siswa dan Siswi SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.

D. Metode pengumpulan data

---

[65] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet. II, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1999), hlm. 34.

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),

Dalam teknik pengumpulan data, pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Karena penelitian kualitatif merupakan suatu fenomena yang dapat dimengerti maknanya secara baik jika dilakukannya interaksi dengan subyek melalui wawancara yang mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu dalam mengumpulkan data diperlukannya dokumentasi.

a. Wawancara dengan guru digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul dan pemahaman guru terhadap pendidikan karakter dalam menanggulangi perilaku *bullying*. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan ialah wawancara semistruktur (*semistructure interview*) sehingga diharapkan dapat memperoleh fokus permasalahan yang lengkap dan mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
b. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang apa saja perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul dan perilaku guru yang telah dilakukan dalam menanggulangi perilaku *bullying* tersebut. Dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu ikut serta dalam kegiatan yang akan diamati tersebut.
c. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan beberapa sumber data tentang tindakan perilaku bullying yang sering terjadi,

pernyataan secara lisan dari guru dan siswa serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Ketika data sudah terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data sendiri menurut Biklen dan Bogdan menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[67]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, maka selama berada di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang dikemukakan dalam Emzir, yaitu teknik analisis data yang disesuaikan dengan tahapan penelitiannya:

Gambar 1. Teknik Data Miles dan Huberman

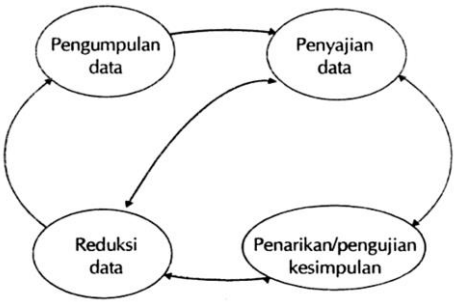

[67] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 248.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.[68]

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer , dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka akan merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting akan dibuang.

b. Model Data (Data Display)

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif :

1) Teks Naratif : berbentuk catatan lapangan;

[68] Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 129.

2) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.[69]

Selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang *dijustifikasikan* dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.[70]

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data ini adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian

[69] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.
[70] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 132.

kualitatif ini akan mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, danm metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.[71]

[71] *Ibid*., h. 133.